



Hubungan Antara Minat Belajar dengan Partisipasi Peserta Mengikuti Pelatihan Menjahit Garmen Apparel di UPT Pelatihan Kerja Jember

Siti Hartinah, Niswatul Imsiyah, Irliana F. Himmah

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: sitihartinah@yahoo.com, niswatul@unej.ac.id

Abstrak

UPT Pelatihan Kerja Jember merupakan salah satu lembaga di Kabupaten Jember yang menyelenggarakan program pendidikan non formal di bidang pelatihan. jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan tempat penelitian menggunakan *purposive area*, teknik penentuan responden menggunakan populasi. Pengambilan data menggunakan angket atau koesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang di bantu dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) seri 24.0. adapun hasil korelasi hasil yang di peroleh yakni sebesar 0,555 atau 30,80% dengan katagori cukup untuk minat belajar dengan partisipasi peserta, 0,604 atau 36,48% dengan katagori tinggi untuk ketertarikan dengan partisipasi peserta, 0,526 atau 27,66% dengan katagori cukup untuk intensitas belajar dengan partisipasi peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan partisipasi peserta mengikuti pelatihan menjahit *garmen apparel* di UPT Pelatihan Kerja Jember. saran yang diberikan peneliti untuk tutor perlu adanya ketegasan dari tutor mengenai kehadiran peserta pelatihan. Tutor harus aktif memberikan nasehat agar peserta pelatihan hadir tepat waktu. Sebaiknya tutor mempertegas kepada peserta pelatihan agar dapat mengorganisir waktu pelatihan dengan baik sesuai jadwal, agar saat jam pelatihan selesai peserta pelatihan tidak menunda jadwal yang sudah ditentukan.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Partisipasi, Pelatihan Menjahit*

The Relationship Between Study Interest With Participant Participation in Apparel Garment , Tailor Training at UPT Job Training Jember

Abstract

UPT Training Employment Jember is one of the institutions in the District of Jember that organizes non formal education programmes in the field of training. the type of research that used a quantitative approach is korelasional. The determination of the place of reseach using the purposive area, the technique of determining the respondent's use of the population. Data retrieval using question form or koesioner and the documentation, and then analyzed using the correlation formula tata level in help using the tool SPSS (Statistical Pakcage For The Social Sciences) 24.0 series. as for the results of the correlation of results obtained in i.e. of 0.555 or 30.80% with categories of interest enough to study with the participation of participants, or 0.604 36.48% with a high requirement for interest with participation of participants, 0.526 or 27.66% with categories of intensity sufficient to study with the participation of the attendees. The results showed that there is a relationship between interest in study with the participation of the attendees following the garment sewing training in the UPT apparel Jember job training. the advice given to researcher tutors need for assertiveness from tutors regarding the presence of participants. Tutors should actively provide advice so that trainees attend on time. Tutors should reaffirm to trainees to be able to organise the training time is well on schedule, so that when the hour of training completion the participants not to postpone the schedule already determined.

Keywords: *Interest in Learning, Participation, Tailor Training*

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sangat berperan dalam memberikan layanan pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi masyarakat. Dimana UPT Pelatihan Kerja Jember merupakan salah satu lembaga di Kabupaten Jember yang menyelenggarakan program pendidikan non formal di bidang pelatihan. Minat belajar merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mengetahui informasi, pengetahuan, pengalaman (Djaali, 2008).

Minat juga dapat mempengaruhi intensitas dan bentuk inspirasi. Dengan adanya minat, maka akan muncul partisipasi dari peserta untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut yang menyatakan bahwa peserta memiliki minat yang sangat tinggi sehingga akan muncul partisipasi dari peserta untuk mengikuti pelatihan menjahit *garmen apparel*. Pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan (Astuti, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu adakah hubungan antara minat belajar dengan partisipasi peserta mengikuti pelatihan menjahit *garmen apparel* di UPT Pelatihan Kerja Jember? tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan partisipasi peserta mengikuti pelatihan menjahit *garmen apparel* di UPT Pelatihan Kerja Jember. manfaat dari penelitian ini adalah di harapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi terkait minat belajar dengan partisipasi peserta

mengikuti pelatihan menjahit *garmen apparel* di UPT Pelatihan Kerja Jember.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu dengan rincian 2 bulan persiapan, 1 bulan pelaksanaan penelitian, dan 1 bulan pengerjaan dan penulisan dan laporan di UPT Pelatihan Kerja Jember sebagai daerah yang dipilih untuk tempat penelitian dengan menggunakan teknik *purposive area*. Sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Pengumpulan data diatas selanjutnya dibuktikan dengan melakukan penyebaran angket kepada 16 orang responden yaitu peserta pelatihan menjahit *garmen apparel* di UPT Pelatihan Kerja Jember. dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan teknik populasi. Dalam angket atau kuesioner terdapat 16 butir pernyataan. Selanjutnya dilakukan proses *coding dan scoring*. Jika keseluruhan item pernyataan tersebut sudah terisi, maka akan dilakukan analisis data lebih lanjut dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang diolah menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for the Social*) seri 24.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data bagian awal sebelumnya, maka dapat dilakukan sebuah analisis tentang adanya hubungan antara minat belajar dengan partisipasi peserta pelatihan menjahit *garmen apparel* di UPT Pelatihan Kerja Jember. Dari data tersebut diperoleh adanya hubungan yang cukup antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan hasil olahan data antara variabel X (minat belajar) dengan variabel Y (partisipasi peserta) diperoleh nilai sebesar 0,555 (dengan N = 16 dan taraf kepercayaan 95%). Jika diprosentasekan diperoleh nilai sebesar 30,80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan partisipasi peserta pelatihan menjahit *garmen apparel* di UPT Pelatihan Kerja Jember (H_a diterima). Hasil temuan di lapangan sesuai dengan pendapat menurut

Slameto (2010: 180) yang menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2020). Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan (Astuti, 2009).

Sedangkan untuk analisis dari setiap indikator adalah: untuk indikator ketertarikan dengan partisipasi peserta memiliki tingkat hubungan yang tinggi. Berdasarkan penyajian data di lapangan dan interpretasi data di atas, dapat diketahui bahwa besar hubungan antara ketertarikan dengan partisipasi peserta sebesar 0,604 dengan kategori tinggi. Artinya nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,506 (dengan $N=16$ dan taraf kepercayaan 95%). Dan sesuai dengan tabel 4.2 (tabel interpretasi nilai korelasi r), hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketertarikan dengan partisipasi peserta mengikuti pelatihan menjahit *garmen appeal* di UPT Pelatihan Kerja Jember Tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ketertarikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan menjahit *garmen appeal* maka ketertarikan peserta pelatihan akan tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut yang menyatakan bahwa ketertarikan untuk belajar diartikan peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran maka peserta didik akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut (Sobandi, 2016).

Untuk indikator intensitas belajar dengan partisipasi peserta memiliki tingkat

hubungan yang cukup. Berdasarkan temuan data di lapangan, dapat diketahui bahwa besar hubungan intensitas belajar dengan partisipasi peserta sebesar 0,526. Artinya nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,506 (dengan $N=16$ dan taraf kepercayaan 95%). Dan sesuai dengan tabel 4.3 (tabel interpretasi nilai korelasi r), hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang cukup. Hal ini disebabkan karena tingkat ketekunan atau kesungguhan dan tingkat semangat peserta pelatihan yang berbeda-beda, sehingga intensitas belajar peserta pelatihan tidak sesuai dengan yang di harapkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara Intensitas Belajar dengan Partisipasi Peserta Mengikuti Pelatihan Menjahit *Garmen Appeal* di UPT Pelatihan Kerja Jember 2018. Dari data di atas membuktikan bahwa intensitas belajar memiliki hubungan yang cukup dengan partisipasi peserta. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas belajar peserta pelatihan akan mencapai tujuan dan akan mendorong pencapaian prestasi. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa intensitas belajar adalah kebatan atau kesungguhan, giat dalam melakukan belajar baik fisik maupun psikis sehingga dapat memperoleh pembelajaran yang maksimal (Hafizh, 2015). intensitas belajar pada peserta didik akan menentukan tingkat pencapaian belajarnya yakni meningkatkan prestasi (Rosalina, 2013). Hasil ini membuktikan bahwa intensitas belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pelatihan menjahit *garmen appeal* di UPT Pelatihan Kerja Jember.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara pengembangan bahan ajar dengan kreativitas pesera pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data korelasi tata jenjang yang diolah menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package of the Social*) seri 24.0 yakni kategori hubungan dari variabel pengembangan bahan ajar dengan kreativitas pesera pelatihan yang memiliki kategori hubungan tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan H_0 (Hipotesis nol) ditolak

sedangkan H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Pengembangan bahan ajar adalah suatu cara atau proses secara bertahap menuju kemajuan atau kesempurnaan terhadap seperangkat materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan efisien baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diajarkan kepada peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan (Sobandi, 2016). pengembangan dapat dimaknai sebagai tindakan menyediakan sesuatu yang tidak tersedia atau melakukan perbaikan-perbaikan dari sesuatu yang tersedia menjadi lebih sesuai, lebih tepat guna, dan lebih berdaya guna (Hafizh, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan suatu proses penyempurnaan bahan ajar dengan melakukan perbaikan-perbaikan agar lebih tepat guna dan berdaya guna yang kemudian memudahkan peserta pelatihan dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan sehingga mampu meningkatkan kreativitas yang dimilikinya.

Sedangkan untuk analisis dari setiap indikator adalah: untuk indikator kurikulum dengan kreativitas peserta pelatihan memiliki tingkat hubungan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Penyelenggaraan kurikulum berbasis kompetensi di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) merupakan bagian dari proses pendidikan nonformal untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia (Rosalina, 2013). Hasil temuan ini membuktikan bahwa Pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum akan memberikan dampak langsung terhadap kreativitas peserta pelatihan, pengembangan bahan ajar yang sesuai akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kreativitas peserta pelatihan. Jika pengembangan tidak disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, maka proses pembelajaran tidak akan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kreativitas peserta pelatihan tidak akan meningkat.

Untuk indikator karakteristik peserta pelatihan dengan kreativitas peserta pelatihan memiliki tingkat hubungan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang instruktur sebelum merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan. Karakteristik peserta didik merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada diri peserta didik yang khas dan bersifat individual, berupa bakat, minat, sikap motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang telah dimilikinya (Rosalina, 2013). Karakteristik peserta didik merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu peserta didik. Aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya (Rosalina, 2013). Hasil temuan ini membuktikan bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta pelatihan sangat penting dalam meningkatkan kreativitas peserta. Pemahaman terhadap karakteristik peserta akan memudahkan instruktur dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta dalam menentukan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil analisa di lapangan membuktikan bahwa karakteristik peserta memiliki hubungan yang cukup dengan kreativitas peserta. Hal ini disebabkan karena setiap peserta pelatihan memiliki keinginan yang berbeda-beda sehingga penggunaan bahan ajar masih kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik akan sangat mempengaruhi dalam strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran agar sesuai dengan karakteristik dari masing-masing individu peserta didik. Salah satu ciri khusus karakteristik yang sangat penting sebagai pertimbangan dalam merancang pembelajaran adalah kemampuan awal (*Entry Behavior*) peserta didik atau sering disebut dengan hasil belajar yang telah dikuasai sebelumnya, yang berupa, kemampuan dasar, latar belakang pengalaman, perbedaan individual serta latar belakang peserta didik.

Untuk indikator sarana dan prasarana dengan kreativitas peserta pelatihan memiliki tingkat hubungan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana lembaga pendidikan termasuk

pada LKP merupakan salah satu komponen penting yang akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan akhirnya akan mempengaruhi kualitas lulusan yang dihasilkan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar sarana prasarana akan sangat menunjang proses pembelajaran. Hasil temuan ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar yang didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kreativitas peserta pelatihan, sebab sarana dan prasarana akan menunjang kegiatan pembelajaran dan peserta pelatihan akan dengan mudah memahami materi yang diberikan. Jika materi mudah dipahami oleh peserta didik, maka keaktifan peserta pelatihan akan meningkat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara minat belajar dengan partisipasi peserta mengikuti pelatihan menjahit *garmen apparel* di UPT Pelatihan Kerja Jember dengan kategori tingkat hubungan yang cukup. Saran dari penelitian ini yaitu bagi tutor adalah Pelatihan menjahit *Garmen Apparel* di UPT Pelatihan Kerja Jember sudah berjalan dengan baik dan terstruktur. Namun perlu adanya ketegasan dari tutor mengenai kehadiran peserta pelatihan. Tutor harus aktif memberikan nasehat agar peserta pelatihan hadir tepat waktu. Sebaiknya tutor mempertegas kepada

peserta pelatihan agar dapat mengorganisir waktu pelatihan dengan baik sesuai jadwal, agar saat jam pelatihan selesai peserta pelatihan tidak menunda jadwal yang sudah ditentukan. Dan bagi peneliti lain, disarankan mengungkapkan lebih jauh tentang variabel lain yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan dan partisipasi peserta mengikuti menjahit *garmen apparel* di UPT Pelatihan Kerja Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I. 2009. *Desentralisasi dan partisipasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hafizh, H. 2015. Korelasi Antara Strategi Belajar Dengan Minat Belajar Warga Belajar Di Kelompok Keaksaraan Fungsional Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember. Jember.
- Rosalina, M. 2013. Pengaruh Kualifikasi dan Sertifikasi Guru Terhadap Intensitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar (SD). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, A. Dkk. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1.(1).